

Perbedaan Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Jigsaw dan Simulasi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Irfan Fajar Rizky ^{1*}, Putra Agina Widyaswara Suwaryo, ² Endah Setianingsih ³
^{1,2,3}STIKES Muhammadiyah Gombong
Email: irfanfajar070596@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Jigsaw; Motivasi; P3K, Pengetahuan; Simulasi.

Setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO, 2016). Kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan menyebabkan berkurangnya motivasi untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian ini menggunakan desain Quasy eksperimen design dengan pendekatan pretest dan posttest control group design. Tempat penelitian di SMK Wongsorejo Gombong. Sampel berjumlah 100 siswa yang diambil secara purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji normalitas kolmogrov-smirnov test, analisis deskriptif dan wilcoxon dan mann whitney.

Hasil penelitian menunjukkan Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori cukup (76,0%) dan motivasi kategori cukup (76,0%). Sama halnya pada perlakuan simulasi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori cukup (76,0%) dan motivasi kategori cukup (80,0%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori baik (92,0%) dan motivasi kategori baik (90,0%). Sedangkan pada perlakuan simulasi seluruh siswa memiliki pengetahuan kategori baik (100,0%) dan motivasi kategori baik (94,0%). Ada perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan metode yang lain.

1. PENDAHULUAN

Fenomena kecelakaan merupakan suatu kejadian yang menyebabkan fisik dan mental seseorang terganggu dan tidak jarang pula membahayakan nyawa. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization (WHO), 2016*), kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh utama kaum muda berusia 10-24 tahun. Organisasi kesehatan dunia dalam *Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO, 2016).

Dalam 2 tahun terakhir, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh WHO dinilai sebagai pembunuh terbesar ketiga setelah jantung koroner dan Tuberkolosis. Berdasarkan data dari Asian Development Bank, kecelakaan lalu lintas di Indonesia telah memakan korban sebanyak 37.000 jiwa pada tahun 2005 dan 48.400 pada tahun 2010. Data WHO tahun 2011 menyebutkan sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yaitu 22-50 tahun (WHO, 2015).

Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 33.815 korban tewas di kawasan Asia Tenggara (*South East Asia Region, disingkat SEAR*) pada tahun 2010, dengan rata-rata 18,5 korban tewas per 100.000 populasi. Rata-rata kematian karena kecelakaan lalu lintas lebih tinggi pada negara berpendapatan menengah ke bawah dengan 19,5 kematian per 100.000 populasi dari pada di negara miskin dengan 12,7 kematian karena kecelakaan lalu lintas per 100.000 populasi. Pengguna jalan yang rentan (pengguna kendaraan bermotor roda dua dan tiga, pejalan kaki dan pesepeda) menyumbang hampir setengah (50%) dari total kematian karena kecelakaan lalu lintas di wilayah Regional Asia Tenggara (WHO, 2015).

Angka kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah memprihatinkan, dalam sehari setidaknya 11 nyawa melayang lantaran terlibat kecelakaan selama 2017-2018. Pada periode itu pula, total tercatat 4.126 orang meninggal karena kecelakaan.

Berdasarkan data Polres Kebumen, kecelakaan lalu lintas di Kebumen tahun 2017 adalah 307 kali sementara di tahun 2018 kecelakaan lalu lintas terjadi sebanyak 217 kali.

Penanganan korban gawat darurat baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit pada prinsipnya adalah sama, yaitu mempertahankan hidup korban secara cepat dan tepat. Korban yang ditemukan di rumah sakit umumnya langsung ditangani oleh tim medis yang memang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban ditemukan di lapangan seringkali luput dari pertolongan (Jimmy, 2010). Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menolong korban gawat darurat secara cepat dan tepat. Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Pertolongan pertama/ penanganan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian. Banyaknya korban akibat kecelakaan transportasi (lalu lintas) yang menimbulkan kondisi gawat darurat, membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian untuk mencegah morbiditas dan mortalitas korban (Miguel, 2012).

Perilaku tolong menolong selalu diajarkan dalam suatu keluarga sejak masa kecil seseorang. Dalam keluarganya, seorang anak diajarkan untuk mau menolong orang lain tanpa mengharap

imbalan ataupun balasan. Namun di dalam praktiknya, seringkali ajaran orang tua mengenai sikap tolong menolong pun tidak terlaksana dengan seharusnya terutama pada kasus kecelakaan lalu lintas hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga motivasi menolong pada kecelakaan lalu lintas kurang (Arif, 2010).

Untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan membutuhkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam model pembelajaran salah satunya adalah model Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dapat diterapkan untuk pemula (Lie, 2015).

Cooperative Learning tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pelajar untuk belajar secara berkelompok dan mengajarkan kepada pelajar untuk berkomunikasi yang baik di dalam kelompok. Manfaat dari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah melatih pelajar untuk menghargai pendapat dari temannya dan bekerja sama dengan teman yang berlatar belakang berbeda (heterogen), membantu memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir serta dalam proses kelompok (Slavin, 2016)

Metode lain untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu metode pembelajaran simulasi. Metode pembelajaran simulasi yaitu metode pembelajaran yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan keadaan atau situasi yang nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam proses berinteraksi dengan situasi lingkungannya (Nursallam, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sleeper & Thompson (2015) menguatkan pendapat bahwa metode simulasi dapat meningkatkan *self confidence* peserta didik, sedangkan penelitian oleh Mahardika (2017) metode

simulasi dapat meningkatkan clinical performance peserta didik, penelitian oleh Larew & Lessans (2016) metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dapat memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan dan penelitian oleh Cordeau (2013) dengan metode simulasi sangat diperlukan guna meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotrik peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 di SMK Wongsorejo Gombong yang terletak di Jl. Yosudarso No. 16 Gombong, Kebumen, jumlah siswa keseluruhan yaitu 1.561 siswa, dengan perincian 1.465 berjenis kelamin laki-laki dan 96 berjenis kelamin perempuan. SMK Wongsorejo Gombong belum pernah melakukan penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan metode jigsaw dan simulasi. Hasil observasi terhadap 10 siswa, 7 (70%) diantaranya tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan 3 (30%) yang lainnya mengetahui obat dasar dalam P3K. Ketika ditanya apakah siswa memiliki motivasi untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas, 4 (40%) diantaranya mengungkapkan langsung menolong ketika melihat kecelakaan lalu lintas dan 6 (60%) lainnya takut menolong jika terjadi kecelakaan lalu lintas dengan alasan yang beragam diantaranya takut dengan darah korban, takut dijadikan saksi di kantor polisi, tidak tahu cara menolong dan takut salah dalam memberi pertolongan yang bisa membahayakan nyawa korban.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru mengungkapkan bahwa kondisi jalan di depan sekolah sangatlah ramai mengingat jalan tersebut merupakan jalur utama penghubung kota Kebumen dan Banyumas sehingga menyebabkan beberapa kecelakaan di jalan depan sekolah, namun korbannya dari warga yang melintas bukan dari siswa. Menurut keterangan kepala sekolah mengenai data kecelakaan dua tahun terakhir kurang lebih 5 kasus sedangkan data kecelakaan dari siswa setahun terakhir di luar lingkungan sekolah berjumlah 6 orang diantaranya

satu meninggal dan 5 orang lainnya mengalami cedera. Ada 16 kasus kasus kecelakaan kerja di lingkungan sekolah selama satu tahun terakhir seperti terkena las ditangan 6 kasus dan siswa tidak sadarkan diri saat mengikuti upacara bendera karena pingsan 10 kasus. Adapun resiko kecelakaan di lingkungan sekolah lainnya yaitu saat praktek kerja lapangan yang menggunakan listrik dan saat memasang perangkat komputer tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar dan pada saat kegiatan di lapangan bisa beresiko mengalami kecelakaan salah satunya saat kegiatan pramuka. Penanganan yang biasanya dilakukan oleh guru dan anggota PMR jika terjadi kecelakaan kerja di lingkungan sekolah yaitu dibawa ke puskesmas sedangkan untuk kasus pingsan hanya diberikan minyak kayu putih di ruangan UKS. Pengetahuan tentang P3K sudah diberikan namun hanya sebatas pada siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang P3K dan belum diberikannya pengetahuan tentang P3K pada seluruh siswa mendorong peneliti untuk melakukan penyuluhan tentang P3K menggunakan metode inovatif jigsaw dan simulasi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy eksperimen design*. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan sebab akibat dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Nursalam, 2008). Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah *pretest dan posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2011). Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan

metode simulasi, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode jigsaw. Setelah selesai perlakuan kedua kelas tersebut diberi posttest yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan atas perlakuan yang telah diberikan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di SMK Wongsorejo Gombong sejumlah 1.561. Sampel berjumlah 100 siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov test*, analisis deskriptif dan *wilcoxon* dan *mann whitne*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner pengetahuan berjumlah 15 soal Kuesioner tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diadopsi dari penelitian Winarto (2017) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada remaja di SMK Binakarya I Karanganyar berjumlah 15 item pernyataan. Untuk pertanyaan positif penilaian jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0 sedangkan untuk pertanyaan negatif penilaian jawaban benar skor 0, jawaban salah skor 1. Sedangkan untuk kuisioner motivasi mengadopsi dari penelitian penelitian Hidayah (2016) tentang “Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas kota Yogyakarta” berjumlah 20 item menggunakan skala likert. Pernyataan dengan pengukuran skala likert. Untuk pertanyaan positif menggunakan skor Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) sedangkan untuk pertanyaan negatif menggunakan skor Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), dan Sangat Tidak Setuju (4). Sehingga diperoleh skor minimal 20 dan skor maksimal 80.

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas karena kedua kuisisioner sudah baku Kuesioner tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama yang diadopsi dari penelitian Winarto (2017) telah diuji cobakan (*try out*) kepada 20 siswa di SMK Binakarya II Karanganyar, dan dinyatakan 15 item pertanyaan dinyatakan valid karena semua item pertanyaan memiliki signifikansi <0.05. Sedangkan kuesioner motivasi menolong kecelakaan lalu lintas diadopsi dari penelitian Hidayah (2016) telah diujikan kepada 30 responden di Polsek Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta, dan 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas dinyatakan valid karena semua item pertanyaan memiliki signifikansi <0.05

Sedangkan nilai reabilitas Kuesioner tingkat pengetahuan tentang pertolongan

pertama yang diadopsi dari penelitian Winarto (2017) dinyatakan reliabel dengan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,936 sedangkan kuesioner motivasi menolong kecelakaan lalu lintas yang diadopsi dari penelitian Hidayah (2016) dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,738.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari hasil penelitian tentang perbedaan penyuluhan kesehatan menggunakan metode jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong dengan menggunakan 100 responden ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Kelas, Jurusan, Pengalaman PMR Pada Kelompok Jigsaw.

Ket	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	52,0
	Perempuan	24	48,0
Umur	16 Tahun	22	44,0
	17 Tahun	13	26,0
	18 Tahun	15	30,0
Kelas	10	35	70,0
	11	15	30,0
Jurusan	Teknik Otomotif	35	70,0
	Teknik Listrik	15	30,0
Pengalaman PMR	Pernah	15	30,0
	Tidak Pernah	35	70,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok jigsaw berjenis kelamin laki-laki (52,0%), umur 16 tahun (44,0%), kelas 10 (70,0%), Jurusan Teknik Otomotif (70,0%), tidak pernah memiliki pengalaman PMR (70%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Kelas, Jurusan, Pengalaman PMR Pada Kelompok Simulasi.

Ket	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	28	56,0
	Perempuan	22	44,0
Umur	16 Tahun	21	42,0
	17 Tahun	28	56,0
	18 Tahun	1	2,0
Kelas	10	21	42,0

	11	29	58,0
Jurusan	Teknik Otomotif	21	42,0
	Teknik Listrik	29	58,0
Pengalaman PMR	Pernah	9	18,0
	Tidak Pernah	41	82,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok simulasi berjenis kelamin laki-laki (56.0%), umur 17 tahun (56,0%), kelas

11 (58,0%), Jurusan Teknik Listrik (58,0%), tidak pernah memiliki pengalaman PMR (82%).

1. Pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di

SMK Wongsorejo Gombong sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw

Tabel 3. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw

Kategori	Pre		Post	
	F	%	F	%
Baik	9	18,0	46	92,0
Cukup	38	76,0	4	8,0
Kurang	3	6,0	0	0,0
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw sebagian besar siswa dengan pengetahuan kategori cukup (76.0%)

sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw sebagian besar siswa dengan pengetahuan kategori baik (92.0%).

Tabel 4. Motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw

Kategori	Pre		Post	
	F	%	F	%
Baik	10	20,0	45	90,0
Cukup	38	76,0	5	10,0
Kurang	2	4,0	0	0,0
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw sebagian besar siswa dengan motivasi kategori cukup (76.0%)

sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw sebagian besar siswa dengan motivasi kategori baik (90.0%).

Tabel 5. Efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pengukuran	Evaluasi	Mean
Pengetahuan	Pre	10,72
	Post	13,90
Beda Mean	Z	P
3,18	-6,054	0,000

Sumber: Data Primer (2019)

Pada analisa pengetahuan pre menunjukkan mean= 10,72 (cukup) sedangkan post test menunjukkan mean=13,90 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor pengetahuan 3,18 dengan nilai Z= -6,054 dan p-

value ($0,000 < 0,05$) artinya penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

Tabel 6. Efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw terhadap motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pengukuran	Evaluasi	Mean
Motivasi	Pre	59,50
	Post	67,34
Beda Mean	Z	P
7,84	-5,168	0,000

Sumber: Data Primer (2019)

Pada analisa motivasi pre menunjukkan mean= 59,50 (cukup) sedangkan post test menunjukkan mean= 67,34 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor motivasi 7,84 dengan nilai Z= -5,168 dan p-value ($0,000 < 0,05$) artinya penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw efektif meningkatkan motivasi

siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

2. Pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi

Tabel 7. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi

Kategori	Pre		Post	
	F	%	f	%
Baik	4	8,0	50	100,0
Cukup	38	76,0	0	0,0
Kurang	8	16,0	0	0,0

Total	50	100	50	100
-------	----	-----	----	-----

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi sebagian besar siswa dengan pengetahuan kategori cukup (76.0%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi seluruh siswa dengan pengetahuan kategori baik (100.0%).

Tabel 8. Motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi

Kategori	Pre		Post	
	F	%	f	%
Baik	10	20,0	47	94,0
Cukup	40	80,0	3	6,0
Kurang	0	0,0	0,0	0,0
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi sebagian besar siswa dengan motivasi kategori cukup (80.0%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi sebagian besar siswa dengan motivasi kategori baik (94.0%).

Tabel 9. Efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pengukuran	Evaluasi	Mean
Pengetahuan	Pre	10,18
	Post	14,30
Beda Mean	Z	p
4,12	-6,077	0,000

Sumber: Data Primer (2019)

Pada analisa pengetahuan pre menunjukkan mean= 10,18 (cukup) sedangkan post test menunjukkan mean=14,30 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor pengetahuan 4,12 dengan nilai Z= -6,077 dan p-value (0,000 < 0,05) artinya penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

Tabel 10. Efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi terhadap motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pengukuran	Evaluasi	Mean
Motivasi	Pre	59,38

	Post	67,74
Beda Mean	Z	P
8,36	-5,013	0,000

Sumber: Data Primer (2019)

Pada analisa motivasi pre menunjukkan mean= 59,38 (cukup) sedangkan post test menunjukkan mean= 67,74 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor motivasi 8,36 dengan nilai Z= -5,013 dan p-value (0,000 < 0,05) artinya penyuluhan kesehatan dengan metode Simulasi efektif

meningkatkan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

3. Perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Tabel 11. Perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pengukuran	Metode	Mean
Peningkatan Skor	Jigsaw	3,18
Pengetahuan	Simulasi	4,12
Beda Mean	Z	P
0,94	-2,770	0,006

Sumber: Data Primer (2019)

Pada analisa peningkatan skor pengetahuan metode jigsaw menunjukkan mean= 3,18 sedangkan metode simulasi menunjukkan mean= 4,12 sehingga ada perbedaan skor 0,94 dengan nilai Z= -2,770 dan p-value

(0,006 < 0,05) artinya metode simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong

Tabel 12. Perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi terhadap motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

Pengukuran	Metode	Mean
Peningkatan Skor Motivasi	Jigsaw	7,84
	Simulasi	8,36
Beda Mean	Z	P
0,52	-0,449	0,654

Sumber: Data Primer (2019)

Pada analisa peningkatan skor motivasi metode jigsaw menunjukkan mean= 7,84 sedangkan metode simulasi menunjukkan mean= 8,36 sehingga ada perbedaan skor 0,52 dengan nilai Z= -

0,449 dan p-value (0,654 > 0,05) artinya tidak ada perbedaan peningkatan skor motivasi antara metode jigsaw dengan simulasi.

3.2. Pembahasan

1. Pengetahuan dan Motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di

SMK Wongsorejo Gombong sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi.

- a. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw menunjukkan sebagian besar siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan perlakuan jigsaw didapatkan hasil pengetahuan kategori cukup (76,0%), kategori kurang (6,0%), kategori baik (18,0%). Sama halnya dengan perlakuan simulasi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori cukup (76,6%), kategori kurang (16,0%), kategori baik (8,0%). Pengetahuan siswa menunjukkan pengetahuan kategori cukup lebih mendominasi, kategori kurang jumlahnya tidak sebanyak kategori cukup. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber antara lain media masa, buku, petugas kesehatan, kerabat, maupun teman. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan. Belum baiknya pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan mengingat siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Adapun siswa dengan kategori baik merupakan siswa yang mempunyai latar belakang dari anggota PMR. Sedangkan siswa yang masuk kategori cukup dan kurang belum memiliki pengalaman mengikuti organisasi PMR.

- b. Motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi.

Hasil penelitian sebelumnya tentang motivasi siswa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw menunjukkan

sebagian besar siswa dengan perlakuan jigsaw memiliki motivasi kategori cukup (76,0%), kategori kurang (4,0%), kategori baik (20,0%). Hasil dari pada perlakuan simulasi tidak jauh berbeda dengan motivasi perlakuan jigsaw hasilnya menunjukkan siswa dengan kategori cukup (80,0%), kategori kurang (0,0%), kategori baik (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dengan kategori cukup masih mendominasi dan kategori kurang ada beberapa tapi tidak sebanyak kategori cukup.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan, biasanya diperoleh dari dorongan hati nurani sehingga jika seseorang memiliki nurani yang baik maka akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Belum baiknya motivasi mengingat responden belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Adapun dengan kategori baik merupakan siswa yang mempunyai latar belakang anggota PMR sedangkan siswa yang masuk kategori cukup dan kurang belum memiliki pengalaman mengikuti organisasi PMR.

Dari hasil keduanya antara pengetahuan dan motivasi bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa masih rendah tentang pengetahuan dan motivasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga perlu adanya penyuluhan salah satunya dengan menggunakan metode jigsaw.

Menurut Azwar (2009), pengetahuan dan motivasi seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan memotivasi untuk melakukan sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Hasil penelitian Rizky dan Edy (2015), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang kelak dapat

berguna diluar sekolah dan untuk kecakapan diri sendiri terutama dalam membantu siswa untuk mencapai kemandiriannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendri dan Putra (2015), bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya belum baik karena belum pernah mmendapatkan informasi penanganan kegawatdaruratan secara lengkap dari sumber informasi formal.

Pemahaman pelajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dapat diterapkan oleh pemula (Lie, 2015).

Cooperative Learning tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pelajar untuk belajar secara berkelompok dan mengajarkan kepada pelajar untuk berkomunikasi yang baik dalam kelompok. Manfaat dari pembelajaran tipe ini adalah melatih pelajar untuuk menghargai pendapat dari temannya dan bekerja sama dengan teman yang berlatar belakang yang berbeda (heterogen), membantu dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan dalam berfikir serta dalam proses kelompok (Slavin, 2016).

Metode lain *untuk* meningkatkan pemahaman pelajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu metode pembelajaran simulasi. Metode pembelajaran simulasi yaitu metode pembelajaran yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan keadaan yang lebih nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam proses berinteraksi dengan situasi lingkungannya (Nursallam, 2013).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang kelak dapat berguna

diluar sekolah salah satunya pendidikan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang berguna menolong korban dari kondisi gawatdarurat. Untuk mningkatkan pemahaman pelajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan membutuhkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan simulasi.

2. Pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dann simulasi.

a. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi menunjukan sebagian besar siswa dengan perlakuan jigsaw memiliki pengetahuan kategori baik (92,0%), kategori cukup (8,0%), kategori kurang (0,0%). Sedangkan pada perlakuan simulasi seluruh siswa memiliki pengetahuan kategori baik (100,0%), kategori cukup (0,0%), kategori kurang (0,0%). Perlakuan keduanya menunjukan peningkatan secara signifikan meskipun dalam perlakuan metode jigsaw masih ada beberapa yang memiliki pengetahuan rendah namun hal itu menunjukan bahwa metode penyuluhan tipe jigsaw efektif untuk menyampaikan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

b. Motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode Jigsaw dan simulasi.

Untuk hasil penelitian perlakuan jigsaw dan simulasi terhadap motivasi siswa juga menunjukan adanya peningkatan. Motivasi perlakuan jigsaw kategori baik (90,0%), kategori cukup (10,0%), kategori

kurang (0,0%). Meskipun masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah namun jumlahnya sedikit. Sedangkan untuk perlakuan simulasi motivasi siswa juga mengalami peningkatan dengan kategori baik (94,0%), kategori cukup (6,0%), kategori kurang (0,0%). Hal ini sama dengan perlakuan jigsaw dalam hasil perlakuan simulasi masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah namun jumlahnya tidak banyak. Hal ini menunjukkan bahwa metode simulasi juga efektif untuk menyampaikan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Efektifitas metode penyuluhan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran, dan faktor proses penyuluhan. Karena penyuluh dan proses dalam penyuluhan responden sama, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran intelegensia siswa. Siswa dengan tingkat intelegensia rendah cenderung kurang memahami dan kurang fokus dalam memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan.

Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan dan motivasi setelah diberikan pendidikan kesehatan metode jigsaw dan simulasi. Hal ini juga didukung oleh Notoadmojo, S. (2010) yaitu bahwa pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, ataupun masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut penelitian Febriana dkk (2017) seseorang yang memiliki pengetahuan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pemberian pertolongan pertama dibandingkan dengan seseorang yang memberikan pertolongan pertama tanpa adanya pengetahuan, tetapi penelitian tersebut juga mengatakan bahwa jika pengetahuan ditambah dengan latihan dengan melalui praktek di lapangan maka nantinya tindakan pertolongan

pertama yang diberikan akan lebih baik lagi jika dibandingkan seseorang yang memiliki pengetahuan saja tanpa diiringi dengan latihan melalui praktek di lapangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode jigsaw dan simulasi mempunyai dampak dan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan motivasi seseorang agar menjadi lebih baik dan menjadi lebih tahu. Semakin seseorang tersebut tahu dan mempunyai informasi lebih, maka semakin baik pula sikap dan motivasi perilakunya.

3. Perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Hasil penelitian perlakuan keduanya menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong. Keduanya cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada analisa pengetahuan perlakuan jigsaw pre menunjukkan mean 10,72 (cukup), sedangkan post test menunjukkan mean 13,90 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor 3,18 dengan nilai Z -6,054 dan p-value ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk pengetahuan perlakuan simulasi pada analisa menunjukkan nilai pre mean 10,18 (cukup) sedangkan post test menunjukkan mean 14,30 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor 4,12 dengan nilai z -6,077 dan p-value ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan metode jigsaw terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

Kemudian hasil analisa motivasi perlakuan jigsaw nilai pre test menunjukkan angka mean 59,50 (cukup), sedangkan post test mean 67,34 (baik) sehingga mengalami kenaikan skor 7,84 dengan nilai Z -5,168 dan p-value ($0,000 < 0,05$), untuk hasil analisa motivasi perlakuan simulasi nilai menunjukkan angka pre test dengan mean 59,38 (cukup), sedangkan post test mean 67,74 (baik) mengalami kenaikan skor 8,36 dengan nilai Z -5,013 dan p-value ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan metode jigsaw terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong.

Hasil penelitian perlakuan keduanya menunjukkan ada perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong. Metode simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara model jigsaw dan simulasi terhadap motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Perbedaan pengetahuan nilai mean menunjukkan perlakuan jigsaw menunjukkan angka 3,18 sedangkan simulasi 4,12 sehingga ada perbedaan mean 0,94 dengan nilai Z -2,770 dan p-value ($0,006 < 0,05$) itu artinya metode simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan. Sedangkan motivasi jigsaw menunjukkan nilai mean 7,84 sedangkan simulasi 8,36 sehingga perbedaan skor 0,52 dengan nilai Z -0,449 dan p-value ($0,654 < 0,05$), artinya tidak ada perbedaan peningkatan skor motivasi antara metode jigsaw dan simulasi.

Metode lain untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu metode pembelajaran simulasi. Metode pembelajaran simulasi yaitu pembelajaran dengan menggunakan keadaan yang lebih nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam proses berinteraksi dengan situasi lingkungannya (Nursallam, 2013).

Peningkatan pengetahuan dan motivasi pertolongan pertama pada

kecelakaan (P3K) menjadi baik terjadi karena dilakukan pendidikan kesehatan metode jigsaw dan simulasi. Pendidikan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi yang diberikan dapat membuat siswa mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan sesuai indikator. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi hampir seluruh siswa-siswi mengerti dan tahu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan motivasi menolong korban kecelakaan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sleeper & Thompson (2015) menguatkan hasil penelitian ini yaitu metode simulasi dapat meningkatkan *self confidence* (kepercayaan diri) peserta didik, sedangkan penelitian oleh Mahardika (2017) metode simulasi dapat meningkatkan *clinical performance* peserta didik, penelitian oleh Larew & Lessans (2016) metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dapat memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan dan penelitian oleh Cordeau (2013) dengan metode simulasi sangat diperlukan guna meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhanti (2017) terdapat perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Pertolongan Pertama pada siswa yang mengalami sinkop Kelas X SMA Negeri 7 Manado. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, maka perlu metode yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi kesehatan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning tipe jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pelajar untuk belajar secara berkelompok dan mengajarkan kepada pelajar untuk berkomunikasi yang baik didalam kelompok sedangkan metode simulasi memberikan pembelajaran dengan situasi

yang lebih nyata sehingga siswa lebih cepat dalam memahami permasalahan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kedua metode tersebut efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan.

4. KESIMPULAN

Sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode jigsaw dan simulasi Ada 38 siswa dengan kategori cukup (76,0%) dan motivasi kategori cukup yaitu 38 siswa (76,0%). Sama halnya pada perlakuan simulasi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori cukup yaitu 38 siswa (76,0%) dan motivasi kategori cukup yaitu 40 siswa (80,0%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan metode jigsaw dan simulasi menunjukkan sebagian besar siswa dengan perlakuan jigsaw memiliki pengetahuan kategori baik yaitu 46 siswa (92,0%) dan motivasi kategori baik yaitu 45 siswa (90,0%). Sedangkan pada perlakuan simulasi seluruh siswa memiliki pengetahuan kategori baik yaitu 50 siswa (100,0%) dan motivasi kategori baik yaitu 47 siswa (94,0%). Ditemukan perbedaan penyuluhan kesehatan dengan metode jigsaw dan simulasi terhadap motivasi siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Wongsorejo Gombong. Metode simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa namun tidak ada perbedaan signifikan antara metode jigsaw dengan simulasi dalam meningkatkan motivasi siswa.

REFERENSI

- Andryawan, TP. *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. 2019. [cited 2019 Jan 8]. Available from: <http://andryawanbisnis.files.wordpress.com/2013/04/p3k-lengkap.pdf>.
- Arif, M. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Medica Aesculpalus; 2010.
- Azizirrahman, M. *Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas pada Daerah Rawan Kecelakaan di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin*. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*; 2015.
- Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009.
- Basri, AH . *Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi polisi lalu lintas dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Banjarmasin*; 2015.
- Cordeau, MA. *Teaching holistic nursing using clinical simulation. A pedagogical essay*. *Journal of Nursing Education and Practice*; 2013 3 (4): 40-50.
- Heinrich. *Accident Prevention. A Worker's Education Manual*. Geneve:ILO; 2008.
- Hendri Tamara Yuda & Putra Agina WS. *Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Siswa Anggota Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Gombong*. Stikes Muhammadiyah Gombong; 2015.
- Hidayah, I. *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2017.
- Jimmy. *First aid and mountain rescue*. 2015. [cited 2019 maret 8]. Available from <http://www.scribd.com/doc/93470580/First-Aid-Mountain-Rescue-Revisi-Dr-jimmy>.
- Kartika, M. *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Depok (Menggunakan Data Kecelakaan Polres Metro Depok)*. Depok : Skripsi FKM UI:2009.

- Larew, C & Lessans, S. *Innovations in clinical simulation: Application of Benner's theory in an interactive patients care simulation*. Nursing Education Perspectives. 2016 27: 16-21.
- Lie, A. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana; 2015.
- Mahardika, ZP. The effect of combined simulated patient and manikin for the achievement intravenous cannulation skills. (Unpublished bachelor's thesis). Gadjah Mada University, Yogyakarta. Indonesia; 2017.
- Margareta & Shinta. *Buku Cerdas P3K: 101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta : Niaga Swadaya; 2012.
- Miguel GF. Emergency Care In The Autonomous Region of Spain. Improvement in Pre Hospitale Emergency Care And Welfare Coordination SESPAS Espana. *Madrid. Journal of Emergency*; 2012.
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka. Cipta; 2010.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
- Pramana. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Media; 2012.
- Purwanto. *Motivasi Belajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya; 2012.
- Ramadhanti putri . Perbandingan pendidikan kesehatan metode audiovisual dan simulasi terhadap keterampilan siswa melakukan pertolongan pertama pada korban pingsan. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
- Rizky Anggraeni Subagio & Edy Rianto. *Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan Jember*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya; 2015.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers; 2011.
- Sastrohadiwiryo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta; 2012.
- Slavin, RE. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media; 2016.
- Sleeper, JA & Thompson, C. The use of high fidelity simulation to enhance nursing students' therapeutic communication skills. *Inter-national Journal of Nursing Education Scholarship*; 2015 5(1): 42
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri; 2013.
- Sudiharto & Sartono. *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV.Sagung Seto; 2011.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2011.
- Suharni. *Tips Cara Membantu/ Menolong Orang Patah Tulang – P3K*. 2019. [cited 2019 feb 8]. Available <http://kadalsuharni.blog.com/2011/05/22/tips-cara-membantumenolong-orang-patah-tulang-p3k-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan/>.
- WHO. *Report on Road Traffic Injury Prevention*. 2016. [cited 2019 Jan 10]. Available <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs359/en/>.
- WHO. *Road Traffic Injuries*. Geneva: WHO. 2015. [cited 2019 Jan 5]. Available <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs358/en/>.
- Widayatun, TR *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV.Agung Seto; 2012.